

Pengaruh *Perceived usefulness* dan *Perceived Ease of Use* Terhadap Minat Perilaku Menggunakan SIM GAJI Dengan Pengalaman Sebagai Variabel Pemoderasi

(The Effect of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use of The Desirability Of Using SIM GAJI Application With Experience As A Moderating Variable)

Firska Tiara Yuda
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: firskatir@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengalaman terhadap hubungan antara *percieved usefulness*, *perceived ease of use*, dengan minat perilaku menggunakan SIM GAJI. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data primer berupa kuesioner. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan kriteria Satuan Kerja Pemerintah Daerah yang memiliki Unit Pelaksana Teknis dan bersentuhan langsung dengan aplikasi SIM GAJI. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metoda *Moderating Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan positif terhadap hubungan antara kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan dengan minat perilaku menggunakan SIM GAJI.

Kata kunci: SIM GAJI, *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*.

Abstract

This study aims to identify and analyze the effect of experience on the relationship between percieved usefulness, perceived ease of use, with behavior intention of using the SIM GAJI. This research is a quantitative study, using primary data in the form of a questionnaire. The samples in this study using probability sampling with criteria which the Local Government Unit and the Technical Implementation Unit has direct contact with the SIM GAJI application. Data analysis was performed with the classical assumption and hypothesis testing methods Moderating Regression Analysis (MRA). The results showed that experience have a postive significant effect on the relationship between perceived usefulness and perceived ease of use with the behavioer intention of using SIM GAJI.

Keywords: SIM GAJI, *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang mendominasi perkembangan perusahaan juga ikut berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Dalam era globalisasi ini, semakin banyak perusahaan yang memprioritaskan pemanfaatan teknologi dalam proses bisnis untuk mencapai tujuan usaha. Perusahaan memanfaatkan teknologi informasi yang dimiliki dengan mengimplementasikan proses otomatisasi untuk mencapai efektifitas dan efisiensi pada operasional perusahaan. Pemilihan dan penggunaan teknologi informasi dalam proses otomatisasi menjadi prioritas utama suatu perusahaan. Penggunaan dan eksploitasi teknologi informasi harus selaras dengan tujuan perusahaan.

Dalam perkembangan perusahaan di Indonesia, perusahaan asuransi tumbuh begitu cepat karena juga dipengaruhi adanya perkembangan teknologi dan perekonomian. Industri asuransi di Indonesia diproyeksikan akan terus berkembang dan pertumbuhan itu diharapkan tidak hanya karena pertumbuhan ekonomi, tetapi sebagai pemicu atau penggerak perekonomian di Indonesia. Penelitian terdahulu

terkait sistem informasi cenderung difokuskan pada perusahaan manufaktur, maka dari itu pada penelitian ini peneliti memilih perusahaan asuransi sebagai objek penelitian.

PT TASPEN (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang Asuransi tabungan hari tua dan dana pensiun Pegawai Negeri Sipil. PT TASPEN (Persero) diberi kewenangan oleh pemerintah untuk menghimpun dana pensiun Pegawai Negeri Sipil yang dipotong dari penghasilannya setiap bulan. Sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No.9 Tahun 1963 dan Peraturan Pemerintah No.10 Tahun 1963 (Panduan Pelayanan Kepada Peserta Taspem, 2002), PT TASPEN (Persero) dipilih oleh peneliti karena PT TASPEN (Persero) memiliki masa keberlangsungan yang panjang dilihat dari fungsi dalam pelayanannya terhadap Pegawai Negeri Sipil. laba atau rugi perusahaan.

Dalam ruang lingkup PT TASPEN (Persero) KC Jember ini meliputi Pemerintah Daerah se eks-Karesidenan Besuki. Dari beberapa Pemerintah Daerah dibawah naungan PT

TASPEN (Persero) KC Jember, hanya Pemerintah Daerah Kabupaten Jember yang belum menggunakan aplikasi SIM GAJI tersebut. Pemerintah Kabupaten Jember membawahi seluruh Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD). Dari tahun ke tahun seiring bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia, perkembangan jumlah peserta asuransi di PT TASPEN selalu mengalami peningkatan. Hal ini menyebabkan kebutuhan akan informasi terkait peserta menjadi semakin kompleks. Jika menggunakan cara tradisional maka yang terjadi kinerja dan koordinasi dari PT TASPEN itu sendiri akan mengalami kemuduran dan pelayanan kepada peserta pun menjadi tidak lagi prima. Hal ini sudah tidak lagi sesuai dengan visi misi dari perusahaan itu sendiri. Mengatasi hal ini maka PT TASPEN melakukan terobosan baru untuk mempermudah kinerja mereka agar pelayanan yang diberikan kepada peserta pun semakin prima. Maka dibuatlah sistem aplikasi dan otomatisasi sesuai dengan perkembangan kebutuhan mereka.

Aplikasi SIM GAJI diberikan secara cuma-cuma kepada seluruh Pemerintah Daerah dalam mendukung proses pengolahan gaji PNS Daerah yang meliputi pembuatan dan pencetakan daftar gaji bulanan dan rapel gaji, mutasi gaji, pangkat/golongan, atau mutasi karena perubahan data pegawai lainnya, mengetahui PNS yang telah mencapai Batas Usia Pensiun (BUP) sehingga pembuatan Surat Keterangan Penghentian Pembayaran Gaji (SKPP) dapat segera dilaksanakan dan Pelaporan kegiatan berkaitan dengan pengolahan gaji seperti pajak, iuran wajib pegawai dan lain-lain. Dengan adanya aplikasi SIM GAJI ini memudahkan PT TASPEN untuk mengetahui data-data individual *account* peserta taspem yang lengkap dan akurat, serta sebagai bahan kontrol anggaran penerimaan dan belanja negara terkait dengan alokasi dana belanja pegawai.

Aplikasi SIM GAJI ini diciptakan oleh PT TASPEN karena terdapat kekurangan yang ada pada aplikasi buatan *vendor* yang ditunjuk oleh pemerintah. Aplikasi milik *vendor* ini kurang mencukupi informasi yang dibutuhkan oleh PT TASPEN karena ada beberapa menu yang tidak ada pada aplikasi *vendor*. Aplikasi SIM GAJI ini digunakan untuk Pemerintah daerah beserta Satuan Kerja Perangkat Daerah agar data gaji dari masing-masing Pemerintah Daerah terekam dengan lengkap dan jelas. Dalam penerapannya, terdapat beberapa hambatan yang ditemui. Salah satunya adalah reaksi *user* terhadap aplikasi SIM GAJI tersebut.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan tentang implementasi SIM GAJI mengenai perilaku pengguna. Peneliti memilih untuk meneliti tentang penyebab sistem informasi SIM GAJI milik PT TASPEN (Persero) yang kurang maksimal di Kabupaten Jember. Sebagai objek penelitian, peneliti memilih Satuan Kerja Perangkat Daerah yang berada dalam ruang lingkup Pemerintah Daerah Jember dikhususkan yang memiliki Unit Pelaksana Teknis dan *user* yang bersentuhan langsung dengan aplikasi SIM GAJI. Pada dasarnya menerima atau menolak untuk menggunakan sistem informasi muncul berdasarkan konsep minat perilaku pengguna. Minat atau intensi merupakan kegiatan nyata yang dilakukan. Minat perilaku ini akan menentukan perilaku individu (Hartono, 2007:25-26).

Menurut (Hartono, 2007), konsep ini juga menjelaskan bahwa terdapat dua macam perilaku. Pertama, *volitional behavior* adalah melakukan kegiatan perilaku atas dasar kemauannya sendiri. Perilaku ini merupakan perilaku-perilaku dimana individu menginginkan atau menolak untuk tidak melakukannya jika mereka memutuskan untuk melawannya. Kedua, *mandatory behavior* adalah perilaku yang bukan atas kemauannya sendiri tetapi karena memang tuntutan atau kewajiban dari kerja. Dalam penerapan sistem informasi apabila penggunaannya muncul secara *mandatory* maka sistem informasi tersebut wajib harus diterima. Demikian halnya dengan SIM GAJI. Pewajiban ini mengakibatkan tidak diketahui sebenarnya apakah *user* ingin menggunakan atau tidak ingin menggunakan sistem informasi tersebut.

Penggunaan SIM GAJI merupakan salah satu bentuk evaluasi terhadap sistem informasi. Evaluasi sistem informasi ini penting dilakukan agar *user* dari sistem informasi yakin bahwa sistem informasi ini mampu memenuhi kebutuhan individu dan Pemerintah Daerah serta PT TASPEN (Persero) KC Jember. Penelitian penggunaan SIM GAJI ini juga dirasa penting agar dapat terdeteksi bagaimana sebenarnya penerimaan pengguna terhadap sistem informasi yang dikembangkan oleh PT TASPEN (Persero). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengurangi risiko penolakan yang akan berdampak pada pemanfaatan yang rendah terhadap sistem informasi yang ada secara kontinuitas yang mengakibatkan rendahnya investasi organisasi dalam bidang teknologi informasi (Venkatesh dan Davis, 2000).

Di antara banyak variabel yang dapat mempengaruhi penggunaan sistem, penelitian sebelumnya menunjukkan dua faktor penentu yang sangat penting. Pertama, orang cenderung untuk menggunakan atau tidak menggunakan aplikasi sejauh mereka percaya hal itu akan membantu mereka melakukan pekerjaan mereka lebih baik. Variabel pertama ini sebagai manfaat yang dirasakan. Kedua, bahkan jika pengguna potensial percaya bahwa aplikasi yang diberikan berguna mungkin pada saat yang sama pengguna potensial percaya bahwa sistem ini terlalu sulit untuk digunakan dan bahwa manfaat kinerja dari penggunaan ditimbang oleh upaya menggunakan aplikasi. Artinya, di samping kegunaannya, penggunaan berteori dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (Davis, 1989).

Venkatesh dan Bala (2008) mengatakan bahwa dengan meningkatnya pengalaman seseorang akan suatu sistem, maka pengguna akan memiliki informasi yang lebih tentang seberapa mudah atau sulit sistem tersebut akan digunakan. Dengan meningkatnya pengalaman, maka pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dengan kebermanfaatannya akan lebih kuat. Melalui adanya pengalaman, seseorang akan dapat memutuskan suatu hal atau berperilaku sesuai apa yang telah dipelajari selama proses pembelajaran. Kaitannya dengan aplikasi SIM GAJI, seseorang yang telah memiliki pengalaman akan mengetahui tata cara penggunaan aplikasi SIM GAJI dan cara menyikapinya dengan baik serta dapat memperkirakan dampak positif atau negatif yang akan diperoleh.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang dilakukan untuk menguji pengaruh variabel pemoderasi terhadap hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini merupakan penelitian yang menguji hipotesis dengan menggunakan data primer. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode *Moderating Regression Analysis* (MRA). Jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu berupa kuesioner. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh Satuan Kerja Pemerintah Daerah yang berada di naungan Pemerintah Daerah Kabupaten Jember. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini ada 4 (empat) variabel operasional yang akan diukur, yaitu variabel dependen (Y) yaitu minat perilaku menggunakan SIM GAJI, variabel independen (X) yaitu kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan, serta variabel pemoderasi (Z) yaitu pengalaman.

Hasil Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) di Kabupaten Jember. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu peneliti kemungkinan memiliki target atau tujuan tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak.

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian

NO.	KODE	NAMA EMITEN
1	008	Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga
2	026	Dinas Kesehatan & Puskesmas
3	027	Kantor Kecamatan Ambulu
4	029	Dinas Pengairan Daerah
5	031	Kantor Kecamatan Sukorambi
6	034	Kantor Kecamatan Puger
7	035	Kantor Kecamatan Jenggawah
8	039	Kantor Kecamatan Arjasa
9	041	Kantor Kecamatan Balung
10	043	Kantor Kecamatan Tanggul
11	046	Kantor Kecamatan Bangsalsari
12	050	Kantor Kecamatan Rambipuji
13	051	Kantor Kecamatan Ajung
14	054	Kantor Kecamatan Gumukmas
15	055	Kantor Kecamatan Kaliwates
16	056	Kantor Kecamatan Patrang
17	057	Kantor Kecamatan Sumpalsari
18	060	Kantor Kecamatan Wuluhan
19	092	UPT Pendidikan Kecamatan Kaliwates
20	093	UPT Pendidikan Kecamatan Sumpalsari
21	094	UPT Pendidikan Kecamatan Patrang
22	100	UPT Pendidikan Kecamatan Arjasa

Sumber: data diolah

Berdasarkan uji kualitas data yang telah dilakukan, maka dapat dipastikan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi syarat dalam uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil pengujian validitas data diatas menunjukkan bahwa data yang diperoleh memiliki kualitas baik. Hal itu ditunjukkan oleh nilai signifikansi tidak melebihi 0,005 atau 5%, sehingga dapat dikatakan data yang diperoleh valid. Sedangkan untuk uji reliabilitas diketahui bahwa Hasil pengujian dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* pada seluruh variabel menunjukkan angka diatas 0.80 sehingga instrumen yang digunakan adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan nilai yang *Best Linier Unbias Estimator* (BLUE) dari persamaan *Moderating Regression Analysis* (MRA) perlu dilakukan pengujian asumsi klasik, seperti uji normalitas data, heterokedastisitas, dan multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Status pada $\alpha = 0.05$
<i>Unstandardized Residual Model</i>	0.801	Berdistribusi Normal

Tabel 4.2.3 di atas menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebagai pengujian normalitas dapat dilihat melalui Asymp. Sig. (2-tailed) dari *Unstandardized Residual Model* menunjukkan nilai 0.801. Maka dapat dinyatakan bahwa dengan menggunakan *level of significance* $\alpha = 0.05$ tersebut berarti tidak terdapat pengujian yang signifikan karena $p\text{-value} = 0.801 > 0.05$ untuk keseluruhan variabel independen, pemoderasi, dan dependen, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
PEOU	1,025	Tidak terjadi multikolinearitas
PU	1,050	Tidak terjadi multikolinearitas
EXP	1,049	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian yang tercermin dalam tabel 4.2.4 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, karena didapat nilai $VIF < 10$ pada masing-masing variabel, artinya tidak terjadi hubungan linier antara variabel yang digunakan dalam model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
PEOU	0.069	Tidak terjadi heterokedastisitas
PU	0.052	Tidak terjadi heterokedastisitas
EXP	0.070	Tidak terjadi heterokedastisitas

Tabel diatas menunjukkan bahwa pengujian heterokedastisitas dapat dilihat melalui nilai signifikansi untuk masing-masing variabel menunjukkan nilai 0.069, 0.052, dan 0.070 maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi

heterokedastisitas karena nilai signifikansi = $0.069 > 0.05$ untuk variabel independen kemudahan penggunaan, sedangkan untuk variabel kebermanfaatan sebesar $0.052 > 0.05$, serta $0.070 > 0.05$ untuk variabel pemoderasi.

Pembahasan

a. Pengaruh Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) terhadap Minat Perilaku Menggunakan SIM GAJI (*Behavioral Intention to Use SIM GAJI*)

Uji hipotesis pada persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa variabel kebermanfaatan secara statistik signifikan berpengaruh terhadap minat perilaku menggunakan SIM GAJI. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kebermanfaatan berpengaruh terhadap minat perilaku menggunakan SIM GAJI, diterima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai tingkat signifikansi variabel kebermanfaatan dari hasil regresi yang lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.002. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh dengan tanda positif artinya adalah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen searah. Semakin tinggi nilai kebermanfaatan maka semakin tinggi pula minat perilaku dalam menggunakan SIM GAJI.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa melalui faktor kebermanfaatan, operator gaji di setiap SKPD dapat meningkatkan minat perilaku dalam menggunakan aplikasi SIM GAJI. Jika operator gaji di setiap SKPD percaya bahwa aplikasi SIM GAJI bermanfaat dalam peningkatan kinerjanya, maka hal tersebut akan meningkatkan minat operator gaji untuk menggunakan aplikasi SIM GAJI tersebut. Tetapi apabila operator gaji di setiap SKPD merasa bahwa aplikasi SIM GAJI kurang bermanfaat bagi peningkatan kinerjanya, maka hal itu akan berdampak pada menurunnya minat operator gaji dalam menggunakan aplikasi SIM GAJI tersebut.

Hal ini didukung oleh penelitian M. Hasyim (tanpa tahun) dalam Lestari (2012) yang menyimpulkan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Ia juga menyebutkan bahwa apabila terjadi peningkatan *perceived usefulness*, dapat diramalkan minat pemanfaatan sistem informasi akan meningkat. Sebaliknya, apabila *Perceived Usefulness* menurun dapat diramalkan bahwa minat pemanfaatan sistem informasi akan menurun.

b. Pengaruh Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) terhadap Minat Perilaku Menggunakan SIM GAJI (*Behavioral Intention to Use SIM GAJI*)

Uji hipotesis pada persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa variabel kemudahan penggunaan secara statistik signifikan berpengaruh terhadap minat perilaku menggunakan SIM GAJI. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat perilaku menggunakan SIM GAJI, diterima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai tingkat signifikansi variabel kemudahan penggunaan dari hasil regresi yang lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.048. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh dengan tanda

positif artinya adalah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen searah. Semakin tinggi nilai variabel kemudahan penggunaan maka semakin tinggi pula minat *user* dalam menggunakan aplikasi SIM GAJI.

Hasil analisis dalam penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh M. Hasyim (Tanpa Tahun) yang menyebutkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh secara statistik signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Ia juga menyimpulkan bahwa apabila terjadi peningkatan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), maka minat pemanfaatan sistem informasi dapat diramalkan akan meningkat. Chau dan Lai (2003) dalam Ratnaningrum (2013) juga mengungkapkan bahwa kemudahan *internet banking* untuk digunakan akan berhubungan dengan kemampuan dan keinginan.

c. Pengaruh Pengalaman (*Experience*) terhadap hubungan antara Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) dan Minat Perilaku Menggunakan SIM GAJI (*Behavioral Intention*)

Uji t yang dilakukan untuk variabel independen (X) atau kebermanfaatan dengan pengalaman sebagai variabel pemoderasi (Z) pada persamaan regresi menunjukkan nilai tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.013 yang artinya variabel kebermanfaatan dengan pengalaman sebagai variabel pemoderasi secara statistik signifikan berpengaruh terhadap minat perilaku menggunakan SIM GAJI, dan H_3 diterima. Variabel pengalaman memperkuat hubungan antara variabel kemudahan penggunaan dan minat perilaku dalam menggunakan aplikasi SIM GAJI.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh dan Davis (2000) yang memberikan pembahasan rinci tentang bagaimana dan mengapa individu membentuk persepsi kebermanfaatan yang didasarkan pada proses peran kognitif. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa sebagian dari bentuk persepsi kebermanfaatan yang kognitif dengan membandingkan apakah sistem mampu melakukan terhadap apa yang pengguna butuhkan untuk dilakukan dalam pekerjaan mereka. Hal ini dikarenakan dengan meningkatnya pengalaman maka dihasilkan kebermanfaatan sistem secara spesifik sehingga dapat dirasakan secara langsung. Dengan begitu, *user* dengan pengalaman yang baik akan menganggap aplikasi SIM GAJI bermanfaat untuk meningkatkan kinerjanya maka akan mempengaruhi minat perilaku pengguna dalam menggunakan SIM GAJI.

d. Pengaruh Pengalaman (*Experience*) terhadap hubungan antara Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dan Minat Perilaku Menggunakan SIM GAJI (*Behavioral Intention*)

Uji t yang dilakukan untuk variabel independen (X) atau kemudahan penggunaan dengan pengalaman sebagai variabel pemoderasi (Z) pada persamaan regresi menunjukkan nilai tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.036 yang artinya variabel kemudahan penggunaan dengan pengalaman sebagai variabel pemoderasi secara statistik signifikan berpengaruh terhadap minat perilaku menggunakan SIM GAJI, dan H_4 diterima.

Variabel pengalaman memperkuat hubungan antara variabel kemudahan penggunaan dan minat perilaku dalam menggunakan aplikasi SIM GAJI.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Satyawardhana, Astuti, dan Kertahadi (Tanpa Tahun) yang menyebutkan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap minat siswa menggunakan *e-learning*. Hal ini menunjukkan apabila terjadi peningkatan pada variabel pengalaman siswa sebesar 1 satuan, maka akan diikuti pula dengan peningkatan pada variabel minat menggunakan *e-learning* sebesar 0,338.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh (2000), penelitian ini menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap penerimaan sistem yang ada. Hal ini dikarenakan dengan meningkatnya pengalaman maka dihasilkan kemudahan sistem secara spesifik sehingga dapat dirasakan secara langsung. Dengan begitu, *user* dengan pengalaman yang baik akan menganggap aplikasi SIM GAJI secara pribadi mudah digunakan maka dapat dipastikan secara dua kali lipat pemahaman *user* tersebut akan semakin baik.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Hasil penelitian menggunakan model regresi menyatakan bahwa secara statistik signifikan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kebermanfaatan dan minat perilaku menggunakan SIM GAJI. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kebermanfaatan berpengaruh terhadap minat perilaku menggunakan SIM GAJI diterima. Semakin tinggi seorang pengguna merasakan tingkat kebermanfaatan aplikasi SIM GAJI, maka minat perilaku menggunakan SIM GAJI juga akan semakin tinggi.

Hasil penelitian menggunakan model regresi menyatakan bahwa secara statistik signifikan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemudahan penggunaan dan minat perilaku menggunakan SIM GAJI. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat perilaku menggunakan SIM GAJI diterima. Semakin tinggi seorang pengguna merasakan tingkat kemudahan penggunaan aplikasi SIM GAJI, maka minat perilaku menggunakan SIM GAJI juga akan semakin tinggi.

Hasil penelitian menggunakan model regresi menyatakan bahwa pengalaman sebagai variabel pemoderasi secara statistik signifikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara kemudahan penggunaan dan minat perilaku menggunakan SIM GAJI. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap hubungan antara kemudahan penggunaan dan minat perilaku menggunakan SIM GAJI dapat diterima. Karena semakin lama seseorang tersebut berpengalaman, maka semakin tinggi pengetahuan seseorang tersebut akan suatu sistem dan kemudian berpengaruh terhadap kemudahan penggunaan maka akan semakin tinggi pula minat perilaku seseorang tersebut untuk menggunakan aplikasi SIM GAJI.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat kelemahan atau keterbatasan, yaitu dalam hal:

Teknik pengambilan sampel hanya menggunakan metode survei yaitu menggunakan kuesioner. Peneliti tidak melakukan wawancara sehingga kesimpulan akhir yang diambil hanya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen secara tertulis. Peneliti tidak melakukan pengujian terhadap teori TAM secara penuh karena peneliti hanya mengukur tingkat penerimaan pengguna terhadap aplikasi SIM GAJI milik PT TASPEN (Persero). Data mengenai aplikasi SIM GAJI hanya menggunakan data dari website milik PT TASPEN (Persero) sehingga informasi yang diperoleh masih minimal. Berdasarkan hasil analisis dan simpulan penelitian ini, maka diharapkan peneliti selanjutnya juga melakukan pengumpulan data secara wawancara dengan responden agar dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dari responden. Karena jawaban dari responden tersebut dapat dijadikan pertimbangan dan bahan acuan dalam melakukan penelitian ini. Diharapkan peneliti selanjutnya tidak melakukan pengujian teori TAM secara penuh guna mengetahui penerimaan oleh pengguna terhadap suatu sistem aplikasi yang baru. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin tentang aplikasi yang akan diteliti agar dalam penelitian tidak menimbulkan keraguan dan dapat mengungkapkan informasi secara jelas.

Daftar Pustaka / Rujukan

- Adams, D. A., Nelson, R. R., dan Todd, P. 1992. *Perceive Usefulness, Ease of Use and Usage of Information Technology: A Replication*. *MIS Quarterly*, 16 (2): 227-247.
- Bodnar, H. G., dan Hopwood, S. 1995. *Accounting Information System*. William. Edisi Bahasa Indonesia, oleh Amir Abadi Jusuf dan Rudi M Tambunan. Buku Satu. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Davis, F. D. 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. *MIS Quarterly*, 13:319-340.
- HM, Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Indriantoro, N., dan Supomo, B. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Lestari, Wiwik. 2013. *Pengujian Technology Acceptance Model (TAM) Kasus pada Penerapan Sistem Informasi Tugas Akhir (SITA) di Unej*. Skripsi, Jember: Universitas Jember.
- PT TASPEN. 2007. *Panduan Pelayanan Kepada Peserta Taspem*. Jakarta: PT TASPEN.
- Santoso, Budi. (Tanpa Tahun). *Pengaruh Perceived Usefulness, perceived ease of use, dan Perceived enjoyment terhadap penerimaan Teknologi Informasi*. Thesis, Solo: Universitas Sebelas Maret.
- Singgih dan Bawono. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. SNA XIII*, Purwokerto.
- Venkatesh, V., dan Davis, F.D. 2000. *A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies*. *Management Science*, 46 (2): 186-204.

Venkatesh, V., dan Bala, Hilol. 2008. *Technology Acceptance Model 3 and A Research Agenda on Interventions*.

